

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :
FELITA RISKI YOLANDA
NIM. 1223305034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Felita Riski Yolanda
NIM : 1223305034
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Felita Riski Yolanda
NIM. 1223305034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PURWOKERTO

yang disusun oleh saudari : Felita Riski Yolanda, NIM : 1223305034, Jurusan : Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Jum'at, Tanggal : 21 Oktober 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

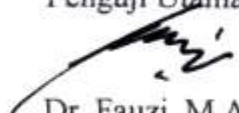
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Drs. Asdlon, M.Pd.I.
NIP.: 19630210 199103 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,


Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengesahui :
Dekan,




Haidir Wahid, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulis skripsi dari Felita Riski Yolanda, NIM: 1223305034 yang berjudul :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Wassalamu'alaikmu Wr. Wb.

Purwokerto, Agustus 2016

Pembimbing,



Drs. Asdlori, M.Pd

NIP. 19630310 199103 1 003

MOTTO

..... وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُ كُمْ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

....dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu;
dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah: 282)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Atas berkah dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Rudi Haryoko dan Ibu Latifah yang selalu mendoakan. Terimakasih atas kasih sayang dan do'anya yang senantiasa mengalir tiada henti untuk putrimu.

Serta adik Fadila Istiqomah Ningtyas dan keluarga tercinta, terimakasih atas motivasi dan doa kebaikan kalian.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto

Felita Riski Yolanda
Nim.: 1223305034

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kelas VI As-Syams adalah kelas terendah diantara 4 kelas lainnya di kelas VI karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto untuk kelas VI nya ada 5 kelas, dan di kelas VI As-Syams di tangani oleh walikelas dengan latar belakang pendidikan konseling yang telah berpengalaman telah mampu bimbingan konseling selama 4 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan, menyajikan data dalam keadaan yang sebenarnya dan menganalisis pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa. Objek dalam penelitian ini pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan analisis data teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan belajar siswa adalah kurangnya motivasi berprestasi siswa dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa yang di lakukan oleh guru dapat berpengaruh besar dan mengatasi permasalahan belajar siswa. Hal ini terlihat dengan keberhasilan siswa kelas As-Syams (1) menjadi kelas terbaik, kelas As-Syams tembus pada nilai dengan angka 85 dan kelas As-Syams satu-satunya kelas yang pertama kali mendapatkan peringkat B dan untuk kelas lainnya masih nilai C. (2) Untuk kelas As-Syams dalam mengikuti jamaah sholat tahajud kelas As-Syams berada dalam shoft paling depan khususnya laki-laki. Dibandingkan dengan kelas lainnya yang masih berada dalam shoft 2, 3, dst. (3) Juara LCC peringkat 2, (4) Juara Drama peringkat 1 dan itu semua tidak terlepas dari rangkaian proses keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa yang di lakukan oleh guru (walikelas).

Kata-kata kunci: pelaksanaan, bimbingan konseling, permasalahan belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.” Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suri tauladan* terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Drs. Asdlori, M.Pd., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus Ketua Program Studi PGMI.
7. H. Siswadi, M.Ag, Penasihat Akademik PGMI-A angkatan 2012 IAIN Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.

9. Sabar Munanto S.Ag, Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto yang telah memberi ijin dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. M.Hendro Abdul Ghoni, S.Pd, selaku wali kelas VI As-Syams yang telah memberi bimbingan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
11. Segenap Staf Pengajar (guru) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto
12. Sahabat PGMI A angkatan 2012
13. Sahabat-sahabat ku yang telah banyak membantu dan selalu memberikan semangat
14. Orang terdekat bagi peneliti yang selalu memberi semangat.
15. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 29 Agustus 2016

Peneliti,



Felita Riski Yolanda
NIM.1223305034

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 \ |

BAB II BIMBINGAN KONSELING PERMASALAHAN BELAJAR

| | |
|---|----|
| A. Bimbingan Konseling | 16 |
| 1. Pengertian Bimbingan Konseling | 16 |
| 2. Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan | 17 |
| 3. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SD/ MI..... | 20 |
| 4. Tujuan Bimbingan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah | 22 |
| 5. Fungsi Bimbingan dan Konseling..... | 24 |
| 6. Teknik- teknik Bimbingan dan Konseling Belajar di SD . | 26 |
| B. Permasalahan Belajar | 29 |
| 1. Pengertian Masalah Belajar..... | 29 |
| 2. Penggolongan Masalah- masalah Belajar | 31 |
| 3. Masalah-masalah Intern Belajar..... | 32 |
| 4. Masalah- masalah Ekstern Belajar..... | 39 |
| 5. Ciri-ciri Peserta Didik yang Mengalami Masalah Belajar | 41 |
| C. Bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar..... | 42 |
| 1. Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling | 42 |
| 2. Langkah- langkah Konseling | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. Sumber Data..... | 49 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| D. Teknik Analisis Data | 54 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 58 |
| 1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 58 |
| 2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto..... | 59 |
| 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto..... | 60 |
| 4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto..... | 61 |
| 5. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 63 |
| 6. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Peserta Didik..... | 65 |
| 7. Profil Asrama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto | 72 |
| B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 76 |
| 1. Permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 78 |
| 2. Teknik- teknik Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 80 |
| 3. Langkah-langkah bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar | 86 |

| | |
|---|-----|
| 4. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Belajar..... | 99 |
| C. Analisis Data..... | 101 |
| 1. Analisis Permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 103 |
| 2. Analisis Teknik-teknik Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto..... | 104 |
| 3. Analisis Langkah-langkah Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar..... | 105 |
| 4. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar | 107 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 109 |
| B. Saran-saran..... | 111 |
| C. Penutup | 112 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Perbedaan mendasar antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok dalam belajar | 27 |
| Tabel 4.1 | Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto..... | 63 |
| Tabel 4.2 | Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.... | 65 |
| Tabel 4.3 | Daftar Karyawan MI Negeri Purwokerto | 68 |
| Tabel 4.4 | Keadaan siswa MI Negeri Purwokerto | 71 |



IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|-----|
| Gambar 2.1 | Perubahan Perilaku | 30 |
| Gambar 2.2 | Tingkat Prestasi Belajar dan Kekuatan Perhatian Dalam Waktu 50 Menit Pada Pengajaran Klasikal..... | 34 |
| Gambar 2.3 | Ketiga Proses Belajar | 36 |
| Gambar 2.4 | Proses Terjadinya Gejala Lupa | 37 |
| Gambar 2.5 | Gambar Umum Prosedur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling | 44 |
| Gambar 4.1 | Gambar Umum Prosedur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling | 106 |

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto - foto kegiatan
2. Pedoman dokumentasi, observasi, dan wawancara
3. Tabel Pengumpulan Data
4. Hasil Wawancara
5. Lembar Hasil Observasi
6. Indeks prestasi kerja
7. Data hasil seleksi program JT-Pro
8. Data siswa kelas VI As-Syam
9. Permendikbud tahun 2014 nomor 11
10. Surat keterangan telah melakukan wawancara
11. Surat ijin riset individual
12. Surat ke terangan telah melakukan riset dari MIN Purwokerto
13. Blangko bimbingan skripsi
14. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
15. Surat keterangan wakaf perpustakaan
16. Sertifikat OPAK
17. Sertifikat komputer
18. Sertifikat BTA PPI
19. Sertifikat pengembangan bahasa Arab
20. Sertifikat pengembangan bahasa Inggris
21. Sertifikat PPL II
22. Sertifikat KKN
23. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah dengan mencerdaskan anak bangsa. Sesuai dengan hal tersebut maka demi tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia adalah melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.

Dengan adanya Pendidikan, maka kualitas sumber daya manusia di suatu negara akan menjadi baik. Tugas utama dari pendidikan adalah mendidik siswa sebaik-baiknya terutama dalam pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Pendidikan juga harus memuat bimbingan dan konseling kepada siswa. Madrasah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan diharapkan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa.

Madrasah/ sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bukan hanya untuk menuangkan ilmu pengetahuan secara akademik (prestasi) saja, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan membina kehidupan siswa. Pada prinsipnya sekolah/ madrasah mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membantu para siswanya dalam menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi, memberikan kesadaran tentang potensi yang mereka

miliki, mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif, serta mempunyai kesiapan mental yang tinggi sehingga mampu merencanakan kehidupannya.¹

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya.²

Jika tujuan dari belajar tidak tercapai maka adanya kemungkinan muncul beberapa permasalahan dalam belajar. Permasalahan belajar merupakan hal lumrah yang di alami siswa di sekolah. Sering ditemukannya adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan oleh guru.

Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar siswa. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu solusi penting untuk meningkatkan prestasi belajar, membina kepribadian siswa yang merencanakan.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling

¹ Jamal Makmur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm.55.

² Pihasnawati, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 10.

pengaruh antara orang yang satu dengan lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi. Ibu bapa membimbing anak-anaknya, guru membimbing muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun non pengajaran, demikian pula para pemimpin membimbing warganya melalui kegiatan.³

Guru kelas memiliki posisi yang sangat strategis dalam pemberian pelayanan bimbingan konseling kepada siswa. Di Sekolah Dasar, di mana masing-masing kelas seperti “berdiri sendiri”, guru mempunyai kesempatan untuk mengamati murid-muridnya dari dekat. Mungkin guru adalah orang pertama yang melihat kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh anak tentang pelajarannya atau lingkungannya. Mungkin juga guru adalah orang pertama yang mendapat kepercayaan dari anak (murid) mengenai persoalan-persoalan dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi.⁴

Menelusuri perjalanan pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar, terungkap bahwa landasan formalnya telah tercantum dalam Kurikulum SD Tahun 1975 Buku III C khusus memuat pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dasar. Landasan formal lainnya adalah Pedoman Pelaksanaan Bimbingan di SD Tahun 1987, UU Nomor 2 Tahun 1989, dan PP Nomor 28 Tahun 1990, SK Menpan Nomor 26 Tahun 1989 yang diperbaharui dalam SK Menpan Nomor 84 Tahun 1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993 (dan 1995) tentang Petunjuk Pelaksanaan di Sekolah Dasar Tahun 1994, serta UU No. 20 Tahun

³ Abu Bakar M Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2010), hlm.23

⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta: CV. Rajawali), hlm. 76.

2003 Nasional. Undang-undang Nomor 2 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Pasal 1).⁵

Dalam observasi yang di lakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto pada tanggal 18 Juli 2016 dan wawancara langsung dengan Bapak Sabar Munanto, S.Ag selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa bimbingan konseling yang sudah di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto sudah berjalan 4 tahun. Layanan profesional yang diberikan berupa layanan klasikal, kelompok dan individu dan yang sekarang mulai diterapkan ajaran baru 2016/2017 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto layanan profesional yang diberikan hanya 2 yakni layanan kelompok dan individu dan menghapus layanan klasikal dikarenakan kebijakan birokrasi ketenagakerjaan dari Departemen Agama tidak ada/ tidak menyetujuinya. Walaupun pelaksanaan Bimbingan Konseling sudah tidak dimasukkan kedalam jam pembelajaran (klasikal) pelaksanaan bimbingan konseling tetap diadakan namun pelaksanaannya di limpahkan kepada wali kelas. Dengan adanya Bimbingan Konseling di Sekolah dapat melancarkan kemampuan kemandirian anak seperti masalah yang ada dikelas dan juga mengatasi perkembangan yang tidak masuk dengan baik. Yang di harapkan dengan Bimbingan Konseling dapat mengatasi permasalahan belajar siswa dan menunjang tingkat prestasi siswa. Kelas yang mempunyai masalah yang

⁵ Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT Imperial Bhakti Utama, 200), hlm.75

kompleks adalah di kelas VI. Dan untuk lebih jelasnya guru yang lebih mengetahui masalahnya adalah Bapak Hendro selaku salah satu wali kelas di Kelas VI yang sebelumnya mengampu bimbingan konseling (BK) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto agar mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling sekarang yang penanganannya dilimpahkan kepada wali kelas.⁶

Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto karena sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah cukup dikenal dengan berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.⁷ Dan secara khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto sudah pernah melaksanakan Bimbingan Konseling yang di masukkan kedalam kegiatan belajar mengajar yang berarti bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto cukup bagus di bandingkan Madrasah Ibtidaiyah lainnya yang ada di Purwokerto.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih rinci tentang bimbingan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto dalam mengatasi masalah belajar. Peneliti meneliti kelas VI untuk diteliti karena berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah peneliti melakukan wawancara dengan bapak M.Hendro Abdul Ghoni, S.Pd selaku guru bimbingan konseling yang sekarang menjadi salah satu wali kelas di kelas VI dan membenarkan bahwasannya

⁶ Wawancara dengan Bapak Sabar Munanto, S.Ag selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto tanggal 18 Juli 2016

⁷ Wawancara dengan ibu Erni Sri Wahyuni pegawai DEPAG bagian Pendidikan Madrasah, tanggal 14 Desember 2015

yang sering banyak muncul masalah adalah di kelas VI. Kondisi peserta didik di kelas VI berhadapan dengan banyak masalah. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto sendiri untuk kelas VI secara khusus tinggal di asrama yang telah di siapkan oleh madrasah. Ketika dengan usianya yang mulai di lepas pasti mulailah banyak masalah, masa peralihan akan muncul banyak masalah (ex: ada yang setuju di asramakan/ tidak setuju). Dan dengan usia anak yang di pisahkan dengan orang tua munculah pelayanan bimbingan konseling.⁸ Dan untuk lebih tepatnya peneliti meneliti kelas VI As Syams karena di kelas VI As-syams di tangani oleh Bapak M.Hendro Abdul Ghoni, S.Pd sendiri sebagai wali kelasnya. Karena menurut bapak M.Hendro Abdul Ghoni, S.Pd sendiri yang menjadi wali kelas di kelas VI As-syams mengamati banyak masalah yang terjadi di kelasnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kelas VI As-syams adalah kelas terendah diantara 4 kelas lainnya di kelas VI karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto untuk kelas VI nya ada 5 kelas. Dan peneliti meneliti kelas VI As-syams juga berdasarkan atas rekomendasi dari Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto karena di kelas VI As-syams di tangani oleh walikelas dengan latar belakang pendidikan konseling yang telah berpengalaman telah mengampu bimbingan konseling selama 4 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Oleh karena itu, untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto, maka perlu adanya pengamatan,

⁸ Wawancara dengan bapak M.Hendro Abdul Ghoni, S.Pd selaku wali kelas VI As-syams, tanggal 21 Juli 2016

penelitian, dan pengkajian secara lebih luas. Berdasarkan hal tersebut selanjutnya peneliti menjadikan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto”

B. Definisi Operasional

Peneliti menguraikan beberapa istilah penting dalam pembahasan skripsi ini. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang akan dibahas. Istilah-istilah penting tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁹

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁰

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.70.

¹⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 20 12), hlm.3.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau menyampaikan”.¹¹

Adapun pelaksanaan bimbingan konseling yang dimaksud oleh peneliti dalam skripsi ini adalah proses yang dilakukan guru untuk memberikan bantuan yang memungkinkan peserta didik mencapai kemandirian antara mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

2. Mengatasi Permasalahan Belajar

Permasalahan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang terbelakang saja, tetapi juga dapat menimpa murid- murid yang pandai atau cerdas.¹²

Adapun yang dimaksudkan penulis dalam mengatasi permasalahan belajar dalam skripsi ini berdasarkan pengertian masalah belajar diatas adalah usaha memberikan solusi pada suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang murid yang menghambat proses belajarnya.

¹¹ Prayitno, Erman Anti, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, (Jakarta, RINEKA CIPTA, 1999), hlm.99.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.226.

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto

Merupakan sekolah setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berciri khas islam dan berada di bawah naungan Departemen Agama. Sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah cukup dikenal dengan berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Bimbingan Konseling sendiri perlu di selenggarakan di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah agar peribadi dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Namun pada kenyataannya di Sekolah Dasar sendiri kebanyakan belum menempatkan bimbingan konseling untuk di masukkan ke dalam KBM yang tentunya dapat membantu guru kelas dalam mengatasi permasalahan siswa untuk melancarkan kemampuan kemandiriannya secara optimal. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto yang sudah melaksanakan bimbingan konseling (BK) dan telah berjalan selama 4 tahun ini yang pelaksanaannya di masukkan kedalam jam pembelajaran seperti halnya di ranah SMP/MTS/SMA/MA ataupun setingkatnya terpaksa ditiadakan karena kebijakan birokrasi ketenagakerjaan dari Departemen Agama tidak ada/ tidak mengakui. Namun walau seperti itu untuk tahun ajaran 2016/2017 pelaksanaan bimbingan konseling tetap ada dengan menggunakan 2 layanan yakni layanan kelompok dan individu.

Adapun gambaran dalam penelitian ini secara umum yakni membahas pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Dalam mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling

dalam mengatasi masalah belajar tersebut, penulis hanya meneliti kelas VI As-syams karena wali kelas di kelas VI As-syams adalah guru yang berlatar belakang dengan jurusan bimbingan konseling dan sudah berpengalaman dalam layanan bimbingan konseling (BK) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan definisi operasional di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah kepada para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sebagai gambaran kondisi pelaksanaan bimbingan dan konseling di lapangan, selain itu juga

untuk referensi para guru dan konselor agar mereka mampu memahami, mengatasi, dan memberikan solusi yang tepat kepada siswa mereka dalam upaya permasalahan belajar siswa mereka guna peningkatan dan pencapaian prestasi belajar.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa dan calon guru maupun para guru dalam menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami siswa.
- 2) Menjadikan peran penting penerapan pelaksanaan Bimbingan Konseling di lingkungan Madrasah bagi Madrasah.
- 3) Menjadikan siswa lebih terbuka kepada guru terhadap permasalahan yang dialami bagi siswa.

E. Kajian Pustaka

Di antara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain :

Penelitian yang ditulis oleh Afanudin Aziz (2012) mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Program Studi Kependidikan Islam yang berjudul “*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA Takhasus AL-Qur’an Kalibeber Wonosobo*”.¹³ Penelitian tersebut berisi tentang manajemen bimbingan konseling yang di laksanakan di SMA Takhasus AL-Qur’an Kalibeber Wonosobo. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan, perbedaannya terletak pada

¹³ Afanudin Aziz, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA Takhasus AL-Qur’an Kalibeber Wonosobo*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012)

objek dan subjek penelitian. Objek penelitiannya, objek dari sumber rujukan adalah manajemen bimbingan dan konseling, sedangkan objek penulis adalah pelaksanaan bimbingan konseling. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah SMA Takhasus AL-Qur'an Kalibeber Wonosobo, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Hasil penelitian Mufit Alifah (2007) mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Program Studi Kependidikan Islam yang berjudul *"Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap"*.¹⁴ Penelitian tersebut berisi tentang Persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap, dimana tentunya dalam pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan berarti atau berguna apa-apa apabila tidak akan berarti. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Objek penelitiannya, objek dari sumber rujukan adalah persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, sedangkan objek penulis adalah pelaksanaan bimbingan konseling. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Jadwal Akrom (2004) yang berjudul *"Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Belajar di MTS Negeri Tambak"*.¹⁵ Penelitian ini menekankan pada bimbingan belajar yaitu

¹⁴ Mufit Alifah, *Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007)

¹⁵ Jadwal Akrom, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Belajar di MTS Negeri Tambak*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2004)

bagaimana pelaksanaan tersebut untuk menangani konseling atau masalah dalam belajar. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang pelaksanaan bimbingan konseling. Subjek penelitian. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah MTS Negeri Tambak, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Penelitian yang ditulis oleh Umi Sangadah (2007) yang berjudul "*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas*".¹⁶ Berisi tentang manajemen bimbingan konseling yang di laksanakan di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Objek penelitiannya, objek dari sumber rujukan adalah manajemen bimbingan dan konseling, sedangkan objek penulis adalah pelaksanaan bimbingan konseling. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Penelitian yang ditulis oleh Liana Nur Baroroh (2013) PGMI Universitas UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Peran Wali Kelas Dan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VB Di MIN Tempel Sinduharjo Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*".¹⁷ Berisi tentang peran wali kelas dan guru bimbingan konseling terhadap pelayanan bimbingan konseling. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan,

¹⁶ Umi Sangadah, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007)

¹⁷ <http://digilib.uinsuka.ac.id/9186/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Objek penelitiannya, objek dari sumber rujukan adalah peran wali kelas dan guru bimbingan konseling terhadap pelayanan bimbingan konseling, sedangkan objek penulis adalah pelaksanaan bimbingan konseling. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah di MIN Tempel Sinduharjo Ngaglik Sleman, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama, bagian isi dan bagian penutup. Pada bagian pertama skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstraksi, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian isi skripsi ini mencakup pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

Bab I adalah pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori tentang pelaksanaan bimbingan konseling dan permasalahan belajar meliputi teori tentang pelaksanaan bimbingan konseling dan permasalahan belajar itu sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari dua sub pokok pembahasan. Yang pertama mengenai gambaran umum MI yang berisi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, sarana prasarana dan gambaran umum tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Yang kedua membahas tentang penyajian data dan analisis data .

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto, peneliti dapat menyimpulkan tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto meliputi pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto, permasalahan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto, teknik-teknik dan langkah-langkah bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Pelaksanaan bimbingan konseling yang di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto penanganannya di limpahkan kepada wali kelas belum sesuai dengan karakteristik bimbingan dan konseling di SD/ MI yang berlandasan pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Tidak seperti 4 tahun sebelumnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto penangan bimbingan dan konseling di limpahkan kepada konselor ataupun guru BK.

Pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto menggunakan teknik-teknik bimbingan dan konseling yang sesuai dengan teori, langkah-langkah bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar sesuai teori, dan evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar sesuai dengan teori yang ada.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling yang di lakukan oleh guru (wali kelas) dengan menggunakan teknik-teknik, langkah-langkah dan evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling dapat menyelesaikan permasalahan belajar siswa yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Adapun permasalahan belajar siswa yang di alami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto adalah (1) tentang motivasi berprestasinya, guru memberikan bantuan dengan teknik bimbingan konseling bernuansa KBM, (2) karakter belajar anak, guru memberikan bantuan dengan teknik bimbingan kelompok, (3) kerendahan diri siswa karena rendahnya prestasi belajar, guru memberikan bantuan dengan teknik konseling kelompok, (4) kurangnya rasa percaya diri guru memberikan bantuan berupa terapi dengan bimbingan konseling, (5) gejala lupa yang di alami siswa, guru memberikan bantuan terapi dengan bimbingan konseling, (6) tidak betahnya siswa di asrama, guru memberikan bantuan terapi dengan bimbingan konseling, (7) keterlambatan kehadiran siswa, guru memberikan bantuan terapi dengan hukuman yang dikolaborasikan dengan bimbingan, (8) konsentrasi belajar siswa guru, memberikan bantuan terapi dengan hukuman yang dikolaborasikan dengan bimbingan.

Jadi, walaupun pelaksanaan bimbingan konseling dilimpahkan kepada wali kelas namun pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto telah berhasil dan dapat meningkatkan motivasi prestasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mempunyai perasaan positif dibuktikan dengan keberhasilan-keberhasilan siswa yang telah di raih setelah mendapatkan bimbingan dan motivasi dari guru.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto terutama yang berkaitan dengan Pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, perkenankan peneliti memberikan beberapa masukan atau saran-saran, kepada:

1. Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto:

Sebagai pengelola kelas yang sangat besar kontribusinya terhadap perkembangan kelas yang diampunya sekaligus sebagai pelaksana program pengajaran dan pelaksana layanan bimbingan dan konseling, sebaiknya lebih aktif lagi dalam memberikan pendampingan dan motivasi terhadap siswa dan meningkatkan kerjasama lebih aktif menjalin komunikasi dengan orang tua, sehingga persoalan yang muncul pada siswa dapat dengan cepat teratasi serta prestasi yang diharapkan pada siswa dapat tercapai.

2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto:

Sebagai tenaga non professional yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh program yang ada di MI, diharapkan lebih

memaksimalkan kembali peranannya dalam mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih produktif dan lebih menghidupkan kembali peran dan fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana semestinya.

3. Kampus IAIN Purwokerto:

- a. Mahasiswa diberikan *seminar* tentang permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah berikut dengan cara penanganannya maupun bentuk terapinya.
- b. Mahasiswa diberikan bekal lebih mengenai pendalaman tentang bimbingan konseling untuk anak Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Mahasiswa khususnya yang akan berprofesi sebagai guru harus mengerti ilmu tentang emosi anak, dsb.

4. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian:

Setiap kelas memiliki karakter siswa yang berbeda maka dapat melakukan penelitian perbandingan tentang kebutuhan bimbingan konseling setiap kelasnya.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto”. Peneliti berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Namun penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka peneliti mengharapkan adanya koreksi, saran yang membangun bagi para pembaca demi kesempurnaan karya ini, sehingga nantinya akan mampu memberikan manfaat bagi kita semua.

Akhirnya, skripsi yang telah disusun oleh peneliti semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti, calon guru dan guru. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti. Semoga hasil yang minimal ini dapat memberi manfaat yang optimal bagi kita semua, Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Akrom, Jadwal. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Belajar di MTS Negeri Tambak*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2004).
- Alifah, Mufit. *Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007).
- A, Hallen. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asmani, Jamal Makmur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz, Afanudin. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA Takhasus AL-Qur'an Kalibeber Wonosobo*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012)
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gozali, Ahmad & Syamsudin. 1977. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: CV. Cahaya Budi.
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/9186/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- <https://mintotulus.wordpress.com/2014/11/05/permendikbud-nomor-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling-pada-pendidikan-dasar-dan-menengah/>
- Irham, Muhammad & Wilyani, Novan Ardy. 2014. *Bimbingan & Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya Teknik Bimbingan Praktis*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar- Dasar Konseling*. Bandung: CV Perdana Mulya Sarana.

- Makmun, Abin Syamsudin. 2012. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. *Bimbingan Konseling di SD/MI*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Pihasnawati. 2008. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Prayitno & Anti, Erman. 1999. *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Rohmah, Noer. 2012. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Teras.
- Sangadah, Umi. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan & Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa*. Bandung: MAESTRO.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. ANDI OFFSET.
- Syafni, Elgi. 2012. “Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya”, *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Tohirin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Willis, Sofyan S. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktek* . Bandung: ALFABETA, cv.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto

Felita Riski Yolanda
Nim.: 1223305034

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kelas VI As-Syams adalah kelas terendah diantara 4 kelas lainnya di kelas VI karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto untuk kelas VI nya ada 5 kelas, dan di kelas VI As-Syams di tangani oleh walikelas dengan latar belakang pendidikan konseling yang telah berpengalaman telah mampu bimbingan konseling selama 4 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menyajikan data dalam keadaan yang sebenarnya dan menganalisis pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa. Objek dalam penelitian ini pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan analisis data teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan belajar siswa adalah kurangnya motivasi berprestasi siswa dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh besar dan mengatasi permasalahan belajar siswa. Hal ini terlihat dengan keberhasilan siswa kelas As-Syams (1) menjadi kelas terbaik, kelas As-Syams tembus pada nilai dengan angka 85 dan kelas As-Syams satu-satunya kelas yang pertama kali mendapatkan peringkat B dan untuk kelas lainnya masih nilai C. (2) Untuk kelas As-Syams dalam mengikuti jamaah sholat tahajud kelas As-Syams berada dalam shoft paling depan khususnya laki-laki. Dibandingkan dengan kelas lainnya yang masih berada dalam shoft 2, 3, dst. (3) Juara LCC peringkat 2, (4) Juara Drama peringkat 1 dan itu semua tidak terlepas dari rangkaian proses keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa yang dilakukan oleh guru (walikelas).

Kata-kata kunci: pelaksanaan, bimbingan konseling, permasalahan belajar.

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh :

**FELITA RISKI YOLANDA
NIM. 1223305034**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 \ |

BAB II BIMBINGAN KONSELING PERMASALAHAN BELAJAR

| | |
|---|----|
| A. Bimbingan Konseling | 16 |
| 1. Pengertian Bimbingan Konseling | 16 |
| 2. Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan | 17 |
| 3. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SD/ MI..... | 20 |
| 4. Tujuan Bimbingan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah | 22 |
| 5. Fungsi Bimbingan dan Konseling..... | 24 |
| 6. Teknik- teknik Bimbingan dan Konseling Belajar di SD . | 26 |
| B. Permasalahan Belajar | 29 |
| 1. Pengertian Masalah Belajar..... | 29 |
| 2. Penggolongan Masalah- masalah Belajar | 31 |
| 3. Masalah-masalah Intern Belajar..... | 32 |
| 4. Masalah- masalah Ekstern Belajar..... | 39 |
| 5. Ciri-ciri Peserta Didik yang Mengalami Masalah Belajar | 41 |
| C. Bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar..... | 42 |
| 1. Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling | 42 |
| 2. Langkah- langkah Konseling | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. Sumber Data..... | 49 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| D. Teknik Analisis Data | 54 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 58 |
| 1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 58 |
| 2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto..... | 59 |
| 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto..... | 60 |
| 4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto..... | 61 |
| 5. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 63 |
| 6. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Peserta Didik..... | 65 |
| 7. Profil Asrama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto | 72 |
| B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 76 |
| 1. Permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 78 |
| 2. Teknik- teknik Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 80 |
| 3. Langkah-langkah bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar | 86 |

| | |
|---|-----|
| 4. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Belajar..... | 99 |
| C. Analisis Data..... | 101 |
| 1. Analisis Permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto | 103 |
| 2. Analisis Teknik-teknik Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto..... | 104 |
| 3. Analisis Langkah-langkah Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar..... | 105 |
| 4. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar | 107 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 109 |
| B. Saran-saran..... | 111 |
| C. Penutup | 112 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah dengan mencerdaskan anak bangsa. Sesuai dengan hal tersebut maka demi tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia adalah melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.

Dengan adanya Pendidikan, maka kualitas sumber daya manusia di suatu negara akan menjadi baik. Tugas utama dari pendidikan adalah mendidik siswa sebaik-baiknya terutama dalam pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Pendidikan juga harus memuat bimbingan dan konseling kepada siswa. Madrasah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan diharapkan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa.

Madrasah/ sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bukan hanya untuk menuangkan ilmu pengetahuan secara akademik (prestasi) saja, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan membina kehidupan siswa. Pada prinsipnya sekolah/ madrasah mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membantu para siswanya dalam menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi, memberikan kesadaran tentang potensi yang mereka

miliki, mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif, serta mempunyai kesiapan mental yang tinggi sehingga mampu merencanakan kehidupannya.¹

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya.²

Jika tujuan dari belajar tidak tercapai maka adanya kemungkinan muncul beberapa permasalahan dalam belajar. Permasalahan belajar merupakan hal lumrah yang di alami siswa di sekolah. Sering ditemukannya adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan oleh guru.

Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar siswa. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu solusi penting untuk meningkatkan prestasi belajar, membina kepribadian siswa yang merencanakan.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling

¹ Jamal Makmur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm.55.

² Pihasnawati, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 10.

pengaruh antara orang yang satu dengan lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi. Ibu bapa membimbing anak-anaknya, guru membimbing muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun non pengajaran, demikian pula para pemimpin membimbing warganya melalui kegiatan.³

Guru kelas memiliki posisi yang sangat strategis dalam pemberian pelayanan bimbingan konseling kepada siswa. Di Sekolah Dasar, di mana masing-masing kelas seperti “berdiri sendiri”, guru mempunyai kesempatan untuk mengamati murid-muridnya dari dekat. Mungkin guru adalah orang pertama yang melihat kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh anak tentang pelajarannya atau lingkungannya. Mungkin juga guru adalah orang pertama yang mendapat kepercayaan dari anak (murid) mengenai persoalan-persoalan dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi.⁴

Menelusuri perjalanan pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar, terungkap bahwa landasan formalnya telah tercantum dalam Kurikulum SD Tahun 1975 Buku III C khusus memuat pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dasar. Landasan formal lainnya adalah Pedoman Pelaksanaan Bimbingan di SD Tahun 1987, UU Nomor 2 Tahun 1989, dan PP Nomor 28 Tahun 1990, SK Menpan Nomor 26 Tahun 1989 yang diperbaharui dalam SK Menpan Nomor 84 Tahun 1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993 (dan 1995) tentang Petunjuk Pelaksanaan di Sekolah Dasar Tahun 1994, serta UU No. 20 Tahun

³ Abu Bakar M Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2010), hlm.23

⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta: CV. Rajawali), hlm. 76.

2003 Nasional. Undang-undang Nomor 2 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Pasal 1).⁵

Dalam observasi yang di lakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto pada tanggal 18 Juli 2016 dan wawancara langsung dengan Bapak Sabar Munanto, S.Ag selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa bimbingan konseling yang sudah di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto sudah berjalan 4 tahun. Layanan profesional yang diberikan berupa layanan klasikal, kelompok dan individu dan yang sekarang mulai diterapkan ajaran baru 2016/2017 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto layanan profesional yang diberikan hanya 2 yakni layanan kelompok dan individu dan menghapus layanan klasikal dikarenakan kebijakan birokrasi ketenagakerjaan dari Departemen Agama tidak ada/ tidak menyetujuinya. Walaupun pelaksanaan Bimbingan Konseling sudah tidak dimasukkan kedalam jam pembelajaran (klasikal) pelaksanaan bimbingan konseling tetap diadakan namun pelaksanaannya di limpahkan kepada wali kelas. Dengan adanya Bimbingan Konseling di Sekolah dapat melancarkan kemampuan kemandirian anak seperti masalah yang ada dikelas dan juga mengatasi perkembangan yang tidak masuk dengan baik. Yang di harapkan dengan Bimbingan Konseling dapat mengatasi permasalahan belajar siswa dan menunjang tingkat prestasi siswa. Kelas yang mempunyai masalah yang

⁵ Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT Imperial Bhakti Utama, 200), hlm.75

kompleks adalah di kelas VI. Dan untuk lebih jelasnya guru yang lebih mengetahui masalahnya adalah Bapak Hendro selaku salah satu wali kelas di Kelas VI yang sebelumnya mengampu bimbingan konseling (BK) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto agar mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling sekarang yang penanganannya dilimpahkan kepada wali kelas.⁶

Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto karena sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah cukup dikenal dengan berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.⁷ Dan secara khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto sudah pernah melaksanakan Bimbingan Konseling yang di masukkan kedalam kegiatan belajar mengajar yang berarti bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto cukup bagus di bandingkan Madrasah Ibtidaiyah lainnya yang ada di Purwokerto.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih rinci tentang bimbingan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto dalam mengatasi masalah belajar. Peneliti meneliti kelas VI untuk diteliti karena berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah peneliti melakukan wawancara dengan bapak M.Hendro Abdul Ghoni, S.Pd selaku guru bimbingan konseling yang sekarang menjadi salah satu wali kelas di kelas VI dan membenarkan bahwasannya

⁶ Wawancara dengan Bapak Sabar Munanto, S.Ag selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto tanggal 18 Juli 2016

⁷ Wawancara dengan ibu Erni Sri Wahyuni pegawai DEPAG bagian Pendidikan Madrasah, tanggal 14 Desember 2015

yang sering banyak muncul masalah adalah di kelas VI. Kondisi peserta didik di kelas VI berhadapan dengan banyak masalah. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto sendiri untuk kelas VI secara khusus tinggal di asrama yang telah di siapkan oleh madrasah. Ketika dengan usianya yang mulai di lepas pasti mulailah banyak masalah, masa peralihan akan muncul banyak masalah (ex: ada yang setuju di asramakan/ tidak setuju). Dan dengan usia anak yang di pisahkan dengan orang tua munculah pelayanan bimbingan konseling.⁸ Dan untuk lebih tepatnya peneliti meneliti kelas VI As Syams karena di kelas VI As-syams di tangani oleh Bapak M.Hendro Abdul Ghoni, S.Pd sendiri sebagai wali kelasnya. Karena menurut bapak M.Hendro Abdul Ghoni, S.Pd sendiri yang menjadi wali kelas di kelas VI As-syams mengamati banyak masalah yang terjadi di kelasnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kelas VI As-syams adalah kelas terendah diantara 4 kelas lainnya di kelas VI karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto untuk kelas VI nya ada 5 kelas. Dan peneliti meneliti kelas VI As-syams juga berdasarkan atas rekomendasi dari Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto karena di kelas VI As-syams di tangani oleh walikelas dengan latar belakang pendidikan konseling yang telah berpengalaman telah mengampu bimbingan konseling selama 4 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Oleh karena itu, untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto, maka perlu adanya pengamatan,

⁸ Wawancara dengan bapak M.Hendro Abdul Ghoni, S.Pd selaku wali kelas VI As-syams, tanggal 21 Juli 2016

penelitian, dan pengkajian secara lebih luas. Berdasarkan hal tersebut selanjutnya peneliti menjadikan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto”

B. Definisi Operasional

Peneliti menguraikan beberapa istilah penting dalam pembahasan skripsi ini. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang akan dibahas. Istilah-istilah penting tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁹

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁰

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.70.

¹⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 20 12), hlm.3.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau menyampaikan”.¹¹

Adapun pelaksanaan bimbingan konseling yang dimaksud oleh peneliti dalam skripsi ini adalah proses yang dilakukan guru untuk memberikan bantuan yang memungkinkan peserta didik mencapai kemandirian antara mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

2. Mengatasi Permasalahan Belajar

Permasalahan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang terbelakang saja, tetapi juga dapat menimpa murid- murid yang pandai atau cerdas.¹²

Adapun yang dimaksudkan penulis dalam mengatasi permasalahan belajar dalam skripsi ini berdasarkan pengertian masalah belajar diatas adalah usaha memberikan solusi pada suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang murid yang menghambat proses belajarnya.

¹¹ Prayitno, Erman Anti, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, (Jakarta, RINEKA CIPTA, 1999), hlm.99.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.226.

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto

Merupakan sekolah setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berciri khas islam dan berada di bawah naungan Departemen Agama. Sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah cukup dikenal dengan berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Bimbingan Konseling sendiri perlu di selenggarakan di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah agar peribadi dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Namun pada kenyataannya di Sekolah Dasar sendiri kebanyakan belum menempatkan bimbingan konseling untuk di masukkan ke dalam KBM yang tentunya dapat membantu guru kelas dalam mengatasi permasalahan siswa untuk melancarkan kemampuan kemandiriannya secara optimal. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto yang sudah melaksanakan bimbingan konseling (BK) dan telah berjalan selama 4 tahun ini yang pelaksanaannya di masukkan kedalam jam pembelajaran seperti halnya di ranah SMP/MTS/SMA/MA ataupun setingkatnya terpaksa ditiadakan karena kebijakan birokrasi ketenagakerjaan dari Departemen Agama tidak ada/ tidak mengakui. Namun walau seperti itu untuk tahun ajaran 2016/2017 pelaksanaan bimbingan konseling tetap ada dengan menggunakan 2 layanan yakni layanan kelompok dan individu.

Adapun gambaran dalam penelitian ini secara umum yakni membahas pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Dalam mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling

dalam mengatasi masalah belajar tersebut, penulis hanya meneliti kelas VI As-syams karena wali kelas di kelas VI As-syams adalah guru yang berlatar belakang dengan jurusan bimbingan konseling dan sudah berpengalaman dalam layanan bimbingan konseling (BK) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan definisi operasional di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah kepada para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sebagai gambaran kondisi pelaksanaan bimbingan dan konseling di lapangan, selain itu juga

untuk referensi para guru dan konselor agar mereka mampu memahami, mengatasi, dan memberikan solusi yang tepat kepada siswa mereka dalam upaya permasalahan belajar siswa mereka guna peningkatan dan pencapaian prestasi belajar.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa dan calon guru maupun para guru dalam menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami siswa.
- 2) Menjadikan peran penting penerapan pelaksanaan Bimbingan Konseling di lingkungan Madrasah bagi Madrasah.
- 3) Menjadikan siswa lebih terbuka kepada guru terhadap permasalahan yang dialami bagi siswa.

E. Kajian Pustaka

Di antara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain :

Penelitian yang ditulis oleh Afanudin Aziz (2012) mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Program Studi Kependidikan Islam yang berjudul “*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA Takhasus AL-Qur’an Kalibeber Wonosobo*”.¹³ Penelitian tersebut berisi tentang manajemen bimbingan konseling yang di laksanakan di SMA Takhasus AL-Qur’an Kalibeber Wonosobo. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan, perbedaannya terletak pada

¹³ Afanudin Aziz, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA Takhasus AL-Qur’an Kalibeber Wonosobo*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012)

objek dan subjek penelitian. Objek penelitiannya, objek dari sumber rujukan adalah manajemen bimbingan dan konseling, sedangkan objek penulis adalah pelaksanaan bimbingan konseling. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah SMA Takhasus AL-Qur'an Kalibeber Wonosobo, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Hasil penelitian Mufit Alifah (2007) mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Program Studi Kependidikan Islam yang berjudul *"Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap"*.¹⁴ Penelitian tersebut berisi tentang Persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap, dimana tentunya dalam pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan berarti atau berguna apa-apa apabila tidak akan berarti. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Objek penelitiannya, objek dari sumber rujukan adalah persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, sedangkan objek penulis adalah pelaksanaan bimbingan konseling. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Jadwal Akrom (2004) yang berjudul *"Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Belajar di MTS Negeri Tambak"*.¹⁵ Penelitian ini menekankan pada bimbingan belajar yaitu

¹⁴ Mufit Alifah, *Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007)

¹⁵ Jadwal Akrom, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Belajar di MTS Negeri Tambak*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2004)

bagaimana pelaksanaan tersebut untuk menangani konseling atau masalah dalam belajar. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang pelaksanaan bimbingan konseling. Subjek penelitian. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah MTS Negeri Tambak, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Penelitian yang ditulis oleh Umi Sangadah (2007) yang berjudul "*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas*".¹⁶ Berisi tentang manajemen bimbingan konseling yang di laksanakan di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Objek penelitiannya, objek dari sumber rujukan adalah manajemen bimbingan dan konseling, sedangkan objek penulis adalah pelaksanaan bimbingan konseling. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Penelitian yang ditulis oleh Liana Nur Baroroh (2013) PGMI Universitas UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Peran Wali Kelas Dan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VB Di MIN Tempel Sinduharjo Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*".¹⁷ Berisi tentang peran wali kelas dan guru bimbingan konseling terhadap pelayanan bimbingan konseling. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menelaah atau meneliti tentang bimbingan konseling. Sedangkan,

¹⁶ Umi Sangadah, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007)

¹⁷ <http://digilib.uinsuka.ac.id/9186/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Objek penelitiannya, objek dari sumber rujukan adalah peran wali kelas dan guru bimbingan konseling terhadap pelayanan bimbingan konseling, sedangkan objek penulis adalah pelaksanaan bimbingan konseling. Dari subjek penelitian dari sumber rujukan adalah di MIN Tempel Sinduharjo Ngaglik Sleman, sedangkan subjek penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama, bagian isi dan bagian penutup. Pada bagian pertama skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstraksi, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian isi skripsi ini mencakup pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

Bab I adalah pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori tentang pelaksanaan bimbingan konseling dan permasalahan belajar meliputi teori tentang pelaksanaan bimbingan konseling dan permasalahan belajar itu sendiri di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari dua sub pokok pembahasan. Yang pertama mengenai gambaran umum MI yang berisi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, sarana prasarana dan gambaran umum tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Yang kedua membahas tentang penyajian data dan analisis data .

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto, peneliti dapat menyimpulkan tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto meliputi pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto, permasalahan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto, teknik-teknik dan langkah-langkah bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto.

Pelaksanaan bimbingan konseling yang di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto penanganannya di limpahkan kepada wali kelas belum sesuai dengan karakteristik bimbingan dan konseling di SD/ MI yang berlandasan pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Tidak seperti 4 tahun sebelumnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto penangan bimbingan dan konseling di limpahkan kepada konselor ataupun guru BK.

Pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto menggunakan teknik-teknik bimbingan dan konseling yang sesuai dengan teori, langkah-langkah bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar sesuai teori, dan evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar sesuai dengan teori yang ada.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling yang di lakukan oleh guru (wali kelas) dengan menggunakan teknik-teknik, langkah-langkah dan evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling dapat menyelesaikan permasalahan belajar siswa yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto. Adapun permasalahan belajar siswa yang di alami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto adalah (1) tentang motivasi berprestasinya, guru memberikan bantuan dengan teknik bimbingan konseling bernuansa KBM, (2) karakter belajar anak, guru memberikan bantuan dengan teknik bimbingan kelompok, (3) kerendahan diri siswa karena rendahnya prestasi belajar, guru memberikan bantuan dengan teknik konseling kelompok, (4) kurangnya rasa percaya diri guru memberikan bantuan berupa terapi dengan bimbingan konseling, (5) gejala lupa yang di alami siswa, guru memberikan bantuan terapi dengan bimbingan konseling, (6) tidak betahnya siswa di asrama, guru memberikan bantuan terapi dengan bimbingan konseling, (7) keterlambatan kehadiran siswa, guru memberikan bantuan terapi dengan hukuman yang dikolaborasikan dengan bimbingan, (8) konsentrasi belajar siswa guru, memberikan bantuan terapi dengan hukuman yang dikolaborasikan dengan bimbingan.

Jadi, walaupun pelaksanaan bimbingan konseling dilimpahkan kepada wali kelas namun pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto telah berhasil dan dapat meningkatkan motivasi prestasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mempunyai perasaan positif dibuktikan dengan keberhasilan-keberhasilan siswa yang telah di raih setelah mendapatkan bimbingan dan motivasi dari guru.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto terutama yang berkaitan dengan Pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, perkenankan peneliti memberikan beberapa masukan atau saran-saran, kepada:

1. Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto:

Sebagai pengelola kelas yang sangat besar kontribusinya terhadap perkembangan kelas yang diampunya sekaligus sebagai pelaksana program pengajaran dan pelaksana layanan bimbingan dan konseling, sebaiknya lebih aktif lagi dalam memberikan pendampingan dan motivasi terhadap siswa dan meningkatkan kerjasama lebih aktif menjalin komunikasi dengan orang tua, sehingga persoalan yang muncul pada siswa dapat dengan cepat teratasi serta prestasi yang diharapkan pada siswa dapat tercapai.

2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto:

Sebagai tenaga non professional yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh program yang ada di MI, diharapkan lebih

memaksimalkan kembali peranannya dalam mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih produktif dan lebih menghidupkan kembali peran dan fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana semestinya.

3. Kampus IAIN Purwokerto:

- a. Mahasiswa diberikan *seminar* tentang permasalahan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah berikut dengan cara penanganannya maupun bentuk terapinya.
- b. Mahasiswa diberikan bekal lebih mengenai pendalaman tentang bimbingan konseling untuk anak Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Mahasiswa khususnya yang akan berprofesi sebagai guru harus mengerti ilmu tentang emosi anak, dsb.

4. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian:

Setiap kelas memiliki karakter siswa yang berbeda maka dapat melakukan penelitian perbandingan tentang kebutuhan bimbingan konseling setiap kelasnya.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto”. Peneliti berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Namun penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka peneliti mengharapkan adanya koreksi, saran yang membangun bagi para pembaca demi kesempurnaan karya ini, sehingga nantinya akan mampu memberikan manfaat bagi kita semua.

Akhirnya, skripsi yang telah disusun oleh peneliti semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti, calon guru dan guru. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti. Semoga hasil yang minimal ini dapat memberi manfaat yang optimal bagi kita semua, Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Akrom, Jadwal. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Belajar di MTS Negeri Tambak*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2004).
- Alifah, Mufit. *Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 1 Majenang Cilacap*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007).
- A, Hallen. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asmani, Jamal Makmur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz, Afanudin. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA Takhasus AL-Qur'an Kalibeber Wonosobo*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012)
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gozali, Ahmad & Syamsudin. 1977. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: CV. Cahaya Budi.
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/9186/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- <https://mintotulus.wordpress.com/2014/11/05/permendikbud-nomor-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling-pada-pendidikan-dasar-dan-menengah/>
- Irham, Muhammad & Wilyani, Novan Ardy. 2014. *Bimbingan & Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya Teknik Bimbingan Praktis*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar- Dasar Konseling*. Bandung: CV Perdana Mulya Sarana.

- Makmun, Abin Syamsudin. 2012. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. *Bimbingan Konseling di SD/MI*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Pihasnawati. 2008. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Prayitno & Anti, Erman. 1999. *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Rohmah, Noer. 2012. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Teras.
- Sangadah, Umi. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMP N 2 Sumpiuh Banyumas*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan & Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa*. Bandung: MAESTRO.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. ANDI OFFSET.
- Syafni, Elgi. 2012. “Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya”, *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Tohirin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Willis, Sofyan S. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktek* . Bandung: ALFABETA, cv.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

